



### **Pelaksanaan Budaya Akademik Sekolah di SMA Negeri 10 Gowa**

**Krisanti Melfi Ada' Mangago<sup>1</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Negeri Makassar,

\* Correspondence e-mail; [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

#### **Abstract**

*This research examines the implementation of school academic culture at SMA Negeri 10 Gowa. The purpose of this research is to determine the description of the implementation of school academic culture, supporting and inhibiting factors in implementing school academic culture. This research approach is qualitative with descriptive research type. This research was carried out at SMA Negeri 10 Gowa, the data sources in this research were the principal, teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques according to Miles and Huberman. Checking the validity of the data uses data triangulation. The results of this research indicate that the implementation of school academic culture is as follows: 1). The culture of positive student discipline includes a dress code and hijab where this school must wear triangular and sewn hijabs and not wear batik clothes. 2). 3S culture (Smile, Greet, Greet) where teachers welcome students at the school gate with a smile, greetings and greetings. 3). Al-Quran literacy which is carried out every day 15 minutes before learning begins, everything has gone well. The supporting factors for the implementation of this school academic culture are the full support of the teaching staff and educational staff, both in the form of direction and guidance as well as invitations and giving gifts which make the school community enthusiastic in implementing the school culture. The inhibiting factor is that there are different student characters so that some are easy to manage, some are difficult and some are difficult to work with.*

**Keywords:** School culture ;academic culture

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan budaya akademik sekolah di SMA Negeri 10 Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan budaya akademik sekolah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya akademik sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya akademik sekolah seperti 1). Budaya disiplin positif siswa seperti adanya aturan berpakaian dan jilbab dimana sekolah ini harus menggunakan jilbab segitiga dan dijahit serta tidak menggunakan bajubatik. 2). Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) dimana guru menyambut siswa di gerbang sekolah dengan senyum, sapa, dan salam. 3). Literasi Alquran yang dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai itu semua telah berjalan dengan baik. Adapun Faktor pendukung pelaksanaan budaya akademik sekolah ini yakni adanya dukungan penuh dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik itu dalam bentuk arahan dan bimbingan juga ajakan serta

pemberian hadiah yang membuat warga sekolah bersemangat dalam melaksanakan budaya sekolah . Adapun faktor penghambatnya yakni adanya karakter siswa yang berbeda- beda sehingga ada yang mudah diatur ada yang sulit serta ada yang susah di ajak bekerjasama.

**Kata-kata kunci:** *Budaya Sekolah;budaya akademik*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dalam menyiapkan peningkatan kualitas untuk kemajuan bangsa. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba serta memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Sekolah adalah tempat pendidikan formal bagi anak yang berfungsi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh. Guru di sekolah berperan mendidik dan mengajar siswa sampai tercapainya tujuan pembelajaran serta peningkatan kualitas sekolah. Dalam mencapai peningkatan kualitas sekolah, ekstensi budaya sekolah memiliki peranan yang penting. Budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan - kebiasaan warga sekolah dalam penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang dapat memberikan fondasi dan arah dalam berjalannya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Budaya menurut Robbins yaitu suatu pola standar perilaku yang bisa diterima oleh suatu kelompok dalam masyarakat dan merupakan suatu system yang disepakati bersama dalam masyarakat. Selain itu, menurut Ndraha budaya merupakan nilai atau symbol yang mengakar pada suatu kelompok masyarakat yang mencerminkan kepribadian kelompok masyarakat tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan suatu sikap atau perilaku yang di anut atau diterima dan di kembangkan oleh sekelompok orang dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Budaya merupakan pandangan hidup yang di sepakati bersama dan di akui oleh suatu kelompok tertentu dalam masyarakat seperti cara berpikir, kepribadian, sikap, dan nilai yang tercermin baik secara fisik maupun secara abstrak. Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai yang mendasari kepribadian, kultur, kebiasaan keseharian, serta tanda yang dipraktekkan baik oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Menurut Hafsari ada hubungan atau kaitan antara budaya sekolah dan motivasi yang menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memahami budaya sekolah karena dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pengaruh budaya, itulah pentingnya sekolah memahami budaya yang ada di sekolah tersebut. Sekolah yang tidak memahami pentingnya budaya di sekolah tidak akan menyentuh permasalahan budaya sehingga tidak akan terjadi upaya perbaikan dan pengembangan budaya sekolah dan hal ini akan berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi siswa karena sekolah pada akhirnya bukan tempat yang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Budaya sekolah adalah aset yang unik dan tidak sama dengan sekolah yang lainnya. Keberadaan budaya ini dapat dikenali dengan cepat saat orang itu berkunjung ke sekolah atau saat mengadakan kontak langsung dengan sekolah tersebut. Dengan budaya sekolah, orang luar akan melihat karakteristik atau ciri khas sekolah yang terlihat melalui nilai yang di terapkan, sikap yang dimilikinya, kebiasaan – kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh

---

<sup>1</sup> Neprializa, "Manajemen Budaya Sekolah," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 419–429.

<sup>2</sup> M. Husni, "Budaya Sekolah Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan," *EL-QUDWAH* 0, no. 0 (2014): 1–24.

<sup>3</sup> Suddin, Ansar, and Wahira, "Pengelolaan Budaya Sekolah Di SMP Negeri 1 Sendana Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" (2020).

warga sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi yang membentuk budaya sekolah yang kondusif. Hal ini merupakan tantangan bagi sekolah dalam bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas yang tidak hanya mampu terampil melaksanakan pekerjaan tetapi memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi yang mempunyai daya pandang jauh ke depan. Untuk itu sekolah perlu melakukan penyesuaian atau pembaharuan.

Adapun tujuan budaya sekolah yakni menciptakan suasana yang kondusif melalui pengembangan komunikasi serta interaksi yang baik antara kepala sekolah dan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Budaya sekolah sangat penting karena merupakan kultur organisasi atau karakteristik khas sekolah pada konteks persekolahan. Banyak orang beranggapan dan menilai bahwa suatu lembaga pendidikan hanya terukur dari struktur yang terkelola dengan baik, pengelolaan keuangan, dan kebijakan serta teknologi yang memadai. Budaya sekolah merupakan adopsi dari budaya organisasi yakni norma yang mengatur mengenai apa yang diterima dan ditolak, nilai yang dominan dihargai, asumsi dan kepercayaan yang dibentuk oleh anggota organisasi berupa aturan, filosofi yang di anut oleh suatu organisasi dalam berinteraksi dengan orang yang ada dalam atau luar organisasi tersebut.<sup>4</sup>

Konsep budaya sekolah masuk kedalam pendidikan pada dasarnya agar dapat memberikan arah mengenai efisiensi lingkungan pembelajaran, yang dibedakan dalam dua hal yaitu lingkungan yang alami sesuai budaya siswa serta guru dan lingkungan yang artifisial atau tidak alami yang dibentuk oleh guru atau hasil interaksi guru dengan siswa.

Tujuan dari budaya sekolah yaitu untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui peningkatan komunikasi dan hubungan yang sehat dengan kepala sekolah, siswa, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah ini juga memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah.<sup>5</sup>

Pada dasarnya fungsi sekolah dari awal pendiriannya memiliki misi untuk membangun karakter disamping mengembangkan wawasan dan penguasaan ilmu dan teknologi melalui penguatan iklim sekolah dalam membangun budaya akademik.<sup>6</sup>

Menurut Sudrajat (2011) ada 2 nilai yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu budaya akademik dan budaya sosial demokratis yang harus melekat dalam lingkungan sekolah yaitu pertama, Budaya akademik adalah budaya ini lebih menekankan budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berpikir, bertindak, dan bertingkah lakudalam lingkup kegiatan akademiknya. Kedua, Budaya Sosial – demokratis, budaya sosial mencakup sikap seseorang

---

<sup>4</sup> Christina Oktaviani, "Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 613–617.

<sup>5</sup> Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, and Hartini Abidin, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 14.

<sup>6</sup> Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian Lokal:(Budaya Huyula)*, cetakan pe. (Deepublish, 2018).

bagaimana berhubungan dan berinteraksi dengan oranglain dalam suatu kelompok. Buudaya demokratis menampilkan corak kehidupan yang mengakomodasi perbedaan secara bersama membangun kemajuan suatu kelompok atau Masyarakat. Adapun ciri- ciri budaya akademik sekolah yaitu : Kejujuran, kritis, kreatif, objektif, analitis, konstruktif, dinamis, dialogis, menerima kritik, menghargai prestasi ilmiah(akademik), bebas dari prasangka, argumentasi benar sesuai fakta.

Di sekolah, kepala sekolah merupakan figur yang menjadi panutan warga sekolah, sehingga hubungan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dengan segenap warga sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam membangun budaya sekolah. Selain itu, guru, siswa, tenaga admistrasi juga orang tua di rumah menjadi bagian yang penting dalam membangun budaya sekolah. Adapun dalam pelaksanaan budaya sekolah terdapat faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya budaya sekolah tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan budaya akademik sekolah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal mencakup pengawasan guru dalam pelaksanaan budaya akademik sekolah, adanya keterlibatan seluruh warga sekolah, dan tersedianya fasilitas yang mendukung pelaksanaan budaya akademik sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya yakni adanya dukungan dari orang tua siswa. Adapun faktor yang dapat menghambat pelaksanaan budaya sekolah dapat juga bersumber dari pihak eksternal yakni orang tua yang kurang melakukan pembiasaan pola disiplin di rumah.<sup>7</sup>Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul : “ Pelaksanaan Budaya Akademik Sekolah di SMA Negeri 10 Gowa”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami objek yang akan diteliti secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif yang menginterpretasikan serta menggambarkan objek sesuai yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 10 Gowa. Sumber data dalam penelitian ini yakni dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta data tambahannya seperti dokumen dan lain-lain. Dalam memperoleh data yang relevan dengan penelitian pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Budaya Akademik Sekolah**

Budaya merupakan keseluruhan nilai, norma, adat, kepercayaan, bahasa, dan kesenian

---

<sup>7</sup> Widyaning Rachmawati, Djum Djum Noor Benty, and Raden Bambang Sumarsono, “Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 (2018): 410–418.

<sup>8</sup> Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.

yang dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini mencakup perilaku, tradisi, dan pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan – kebiasaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah yang telah menjadi ciri khas pada sekolah itu, yang dilakukan secara rutin. Deal dan Kent mengatakan bahwa budaya sekolah sebagai nilai dan keyakinan milik semua yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat.<sup>9</sup>

Budaya akademik menurut kemendiknas merupakan seluruh sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan merupakan hasil dari interaksi atau hubungan manusia dengan sesamanya serta lingkungan alam.<sup>10</sup> Budaya atau kultur akademik tercermin pada keilmuan, kedisiplinandalam bertindak, kearifan dalam bersikap, serta kecakapan dalam berargumentasi atau menyampaikan pendapat, budaya akademik ini lebih menekankan budaya ilmiah yang terdapat dalam diri seseorang dalam bersikap, berpikir, dan bertindak laku dalam lingkup akademik.<sup>11</sup>

### **Pelaksanaan Budaya Disiplin Positif Siswa**

Budaya merupakan keseluruhan nilai, norma, adat, kepercayaan, bahasa dan kesenian yang dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat. Hal ini mencakup perilaku, tradisi, dan pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam manajemen berbasis sekolah, budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang mendasari perilaku, kebiasaan, tradisi, serta simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Budaya sekolah dapat dilihat dari budaya akademik yang dilaksanakan oleh warga sekolah seperti budaya disiplin positif siswa. Budaya disiplin positif siswa merupakan salah satu cara penerapan disiplin di lingkungansekolah seperti aturan- aturan tanpa adanya ancaman atau kekerasan, hal ini bertujuan agar siswa menjadi siswa yang bertanggungjawab dan penuh hormat.

Pelaksanaan budaya disiplin positif siswa pada budaya akademik sekolah merupakan suatu kunci terwujudnya budaya positif di sekolah. Hal itu dilihat dari pencapaian karakter siswa yang baik sebagai tujuan utama. Budaya disiplin positif siswa ini, merujuk pada aturan yang telah disepakati bersama untuk diterapkan di sekolah dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dalam pelaksanaan budaya disiplin positif siswa yang tidak terlepas dari proses sehingga budaya itu dapat terlaksana. Adapun proses pelaksanaan disiplin positif siswa pada budaya akademik sekolah merupakan aturan yang diterapkan oleh sebuah sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar dan sekolah yang kondusif.

---

<sup>9</sup> Ramli, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik SMK Negeri Sumatera Barat" (2013): 307–314.

<sup>10</sup> M Said, M Marlina, and T Tasdiq, "Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6.

<sup>11</sup> Izna Maulina, "Kultur Akademik Di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. VI (2017): 831–845.

Dalam pelaksanaan budaya disiplin positif siswa pada budaya akademik ini, agar pelaksanaannya berjalan dengan baik maka perlu diadakannya Kerjasama oleh warga sekolah agar budaya disiplin positif siswa ini bisa tetap berjalan dengan baik dan tetap ada di sekolah adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh warga sekolah dalam mempertahankan budaya disiplin positif siswa ini yakni baik kepala sekolah, guru maupun siswa turut mengambil bagian dalam pelaksanaan budaya positif siswa ini baik dalam bentuk dukungan dan saling mengingatkan bahkan ikut serta dalam pelaksanaan budaya disiplin positif siswa. Dengan adanya kerjasama antar warga sekolah maka budaya- budaya yang telah disepakati bersama akan tetap ada dan berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan budaya disiplin positif siswa tentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kemajuan pendidikan dan perkembangan intelektual masyarakat. Berbicara mengenai pengaruh, pada pelaksanaan budaya disiplin positif siswa di sekolah tergantung bagaimana budaya disiplin positif siswa itu di implementasikan. Adapun Budaya disiplin positif siswa di SMA Negeri 10 Gowa ini yakni adanya aturan berpakaian dan jilbab dimana sekolah ini harus menggunakan jilbab segitiga dan dijahit serta tidak menggunakan baju batik. Hal ini sejalan dengan 2 nilai yang perlu dikembangkan di sekolah menurut Sudrajad yaitu budaya akademik yaitu budaya yang lebih menekankan budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berpikir, bertindak, dan bertingkah laku dalam lingkup kegiatan akademiknya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu tentang Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul .<sup>12</sup>

### **Pelaksanaan Budaya 3S**

Pelaksanaan budaya 3S merupakan suatu kebiasaan menerapkan kegiatan senyum, sapa, dan salam yang merupakan bentuk pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti warga sekolah. Penanaman karakter siswa memang bukanlah hal yang mudah maka dari itu diperlukan pembiasaan budaya tersebut. Pelaksanaan budaya 3S yakni Senyum, Sapa, dan Salam yang terlaksana di SMA Negeri 10 Gowa telah berjalan dengan baik. Hal itu dilihat dari kebiasaan rutin yang dilakukan oleh guru yang menyambut siswa dengan 3S di gerbang secara bergantian menurut pembangian jadwal guru piket yang dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaan budaya 3S di SMA Negeri 10 Gowa itu berpengaruh baik atau positif hal itu dilihat bukan hanya di sekolah tetapi siswa juga akan terbiasa menerapkan 3S di lingkungan dimana mereka berada. Dalam pelaksanaan budaya 3S di SMA Negeri 10 Gowa berjalan dengan baik dan lancar maka mereka menjalin kerjasama. Adapun kerjasama warga sekolah di SMA Negeri 10 Gowa dalam mempertahankan budaya 3S yaitu ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan budaya ini serta mengajak semua warga sekolah untuk membiasakan menerapkannya. Selain itu untuk mempertahankan budaya 3S ini perlu di lakukan usaha atau upaya agar tetap bertahan dan tetap

---

<sup>12</sup> Lia Vitaria, "Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* VI, no. 2 (2017): 596-597.

ada. Dengan diterapkannya budaya 3S di SMA Negeri 10 Gowa ini memiliki pengaruh yang baik untuk warga sekolah karena senyum, sapa dan salam membuat warga sekolah semakin bersemangat untuk ke sekolah

### **Budaya Literasi Al-quran**

Literasi Al-quran merupakan suatu kebiasaan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-quran yang merupakan bagian dari literasi agama Islam. Dalam pelaksanaan budaya akademik sekolah dalam hal ini budaya literasi Al-quran tidak terlepas dari proses sehingga budaya tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun proses pelaksanaan budaya literasi Al-quran merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan membaca serta menghafal Al-quran. Literasi AL-quran di SMA Negeri 10 Gowa dilaksanakan setiap hari selama hari sekolah selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun dalam proses pelaksanaannya dilakukan kerjasama pihak sekolah dalam mempertahankan budaya literasi ini dengan cara literasi yakni dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya literasi Al-quran dan membantu siswa yang kesulitan membaca Al-quran. Pelaksanaan budaya literasi Al-quran yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Gowa berpengaruh besar dalam hal ini positif karena siswa dapat memahami dan mendalami Al-quran. Hal ini sejalan dengan 2 nilai yang perlu dikembangkan di sekolah menurut Sudrajat yaitu budaya akademik yaitu budaya yang lebih menekankan budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berpikir, bertindak, dan bertingkah laku dalam lingkup kegiatan akademiknya.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Budaya Akademik Sekolah**

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu faktor yang menjadi pendukung dalam budaya akademik di SMA Negeri 10 Gowa yaitu Adanya dukungan penuh dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan baik dalam bentuk pemberian hadiah maupun dalam bentuk arahan dan bimbingan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan Budaya akademik di SMA Negeri 10 Gowa yakni adanya karakter siswa yang berbeda- beda ada yang susah diatur ada yang mudah sehingga beberapa siswa susah untuk diajak bekerjasama. Hal ini sejalan dengan teori perilaku (behavioral theory) teori ini menekankan peran perilaku dalam mencapai tujuan. Teori perilaku mempertimbangkan faktor- faktor seperti pemahaman tugas, keterampilan teknis, dukungan sosial, dan motivasi sebagai faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku individu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut: Gambaran budaya sekolah (budaya akademik) di SMA Negeri 10 Gowa sudah berjalan dengan baik, dimana



hal itu dilihat dari budaya akademik yang diterapkan di sekolah tersebut. Adapun budaya akademik yang diterapkan yakni 1). Budaya Disiplin Positif Siswa seperti adanya aturan berpakaian dan jilbab dimana sekolah ini harus menggunakan jilbab segitiga dan dijahit serta tidak menggunakan baju batik Selain itu, 2). Budaya 3S yaitu guru menyambut siswa di depan gerbang dengan 3S , 3). .Budaya literasi Alquran. Budaya literasi ini dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Faktor pendukung dan penghambat budaya akademik sekolah yaitu yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan budaya akademik di SMA Negeri 10 Gowa yaitu Adanya dukungan penuh dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan baik dalam bentuk pemberian hadiah maupun dalam bentuk arahan dan bimbingan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan budaya akademik di SMA Negeri 10 Gowa yakni adanya karakter siswa yang berbeda- beda ada yang susah diatur ada yang mudah sehingga beberapa siswa susah untuk diajak bekerjasama.

## **REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti yang lain dapat menambahkan lebih lengkap. Harapannya adalah penelitian selanjutnya menghasilkan temuan yang lebih baik dan lebih akurat.

## **REFERENSI**

- Husni, M. "Budaya Sekolah Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan." *EL-QUDWAH* 0, no. 0 (2014): 1–24.
- Johannes, Nathalia Yohana, Samuel Patra Ritiauw, and Hartini Abidin. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 14.
- Maulina, Izna. "Kultur Akademik Di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. VI (2017): 831–845.
- Neprializa. "Manajemen Budaya Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 419–429.
- Oktaviani, Christina. "Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 613–617.
- Rachmawati, Widyaning, Djum Djum Noor Benty, and Raden Bambang Sumarsono. "Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 (2018): 410–418.
- Ramli. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik SMK Negeri Sumatera Barat" (2013): 307–314.
- Said, M, M Marlina, and T Tasdiq. "Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6.
- Suddin, Ansar, and Wahira. "Pengelolaan Budaya Sekolah Di SMP Negeri 1 Sendana Kecamatan Sendana Kabupaten Majene" (2020).
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian Lokal:(Budaya Huyula)*. Cetakan pe. Deepublish, 2018.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.
- Vitaria, Lia. "Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* VI, no. 2 (2017): 596–597.





